

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA KPRI SEKATA KECAMATAN
DOLOK MASIHUL**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Nama : DEWI ISNAINI

NPM : 1305170799

Program Study : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

DEWI ISNAINI, NPM 1305170799, Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul

Tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kinerja keuangan KPRI dengan standart perhitungan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009, menganalisis kinerja keuangan apakah dalam kondisi baik atau tidak baik jika dilihat dari peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang penilaian KSP dan USP koperasi dari Rasio Kas, Return On Investment, Return On Equity dan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkalsifikasi, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa kinerja keuangan KPRI Sekata yang diukur dengan Rasio Kas, Return On Investment, Return On Equity dan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset masih berada dibawah standart perhitungan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Kata kunci : Kinerja keuangan KPRI Sekata

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Yusuf** serta Ibunda **Ernawati Br.Pulungan** yang telah memotivasi, memberikan Doa dan Semangat kepada penulis
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zulaspan Tupti SE,M.Si** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak **Januri SE, MM. M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Ade Gunawan SE. M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Elizar Sinambela SE, M.Si** dan Ibu **Fitriani Saragih SE, M.Si** sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Novien Rialdy SE, MSi** selaku dosen pembimbing yang telah melangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh staff pengajar dan pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis
9. Bapak pimpinan dan seluruh staff KPRI SekataKecamatanDolokMasihul yang telah memberi izin dan banyak membantu penulis dalam melakukan riset
10. Kepada adik-adik saya **Deva Yuliana, Devi Yuliani, Asrofa Laili** dan **Sahid Ijmal** yang telah memberikan semangat kepada saya dalam menyusun skripsi ini
11. Kepada sahabat-sahabat saya **Dwi Khairani Saragih, Vitri Yulandari**
12. Serta semua teman-teman kelas F Akuntansi Siang yang telah memberikan semangat dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT memberikan imbalan atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Medan, Maret 2017

DEWI ISNAINI
NPM.1305170799

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	8
1. Kinerja Keuangan	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan	8
b. Tujuan Penilaian Kinerja	9
c. Manfaat Penilaian Kinerja	9
d. Analisis Kinerja.....	10
2. Alat Ukur Kinerja	10
a. Pengertian Rasio.....	10
b. Penggolongan Rasio.....	11
3. Koperasi.....	12
a. Pengertian Koperasi	12
b. Tujuan Koperasi	12
c. Fungsi dan Peranan Koperasi	12
d. Prinsip Koperasi	14
e. Karakteristik Koperasi	16
f. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi.....	16
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Berfikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Masing-Masing Rasio.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Rasio Kas	29
Tabel 4.2 ROI	30
Tabel 4.3 ROE	31
Tabel 4.4 TMS to TA.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Berfikir	22
Gambar 4.1	Perbandingan <i>Cash Rasio</i>	34
Gambar 4.2	Perbandingan <i>ROI</i>	35
Gambar 4.3	Perbandingan <i>ROE</i>	37
Gambar 4.4	Perbandingan <i>TMS to TA</i>	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi keuangan tertentu.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan. Hasil kegiatan ini umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan serta disusun berdasarkan yang telah baku dan umumnya tidak keseluruhan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak memahami tentang akuntansi.

Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisa yang mempunyai tujuan untuk kelancaran pengembangan usaha tersebut. Dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan juga mampu menjadi salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga bisa dilakukan pengukuran kinerja dari tahun ke tahun.

Menurut Kasmir (2010, hal.104) bahwa: “ Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan dapat bermanfaat sebagai alat dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dimana dengan rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui kelancaran operasi perusahaan dalam mengelola keuangannya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan adanya penggunaan yang merupakan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya mengambil suatu keputusan yang benar.

Analisa rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan dan kelemahan kinerja manajemen dibidang keuangan. Analisa rasio laporan keuangan yang dilakukan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Alat ukur yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio laporan keuangan.

Syafrida Hani (2015, hal 115), menyatakan bahwa “rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya”.

Analisis rasio berdasarkan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio sekarang dengan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009, sehingga dapat melihat perkembangan financial yang dialami oleh perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.

Berikut adalah perbandingan antara masing-masing rasio per 5 tahun dari tahun 2011 s/d 2015 dengan standar menteri berdasarkan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Tabel 1.1
Perbandingan Masing-Masing Rasio per 5 Tahun Dengan Peraturan Menteri Koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014	2015	Standar Koperasi
Cash Ratio	8,3 %	0,8 %	1,1%	16,2%	2,9%	$10 < X \leq 15$
ROI	3,5 %	4,1 %	6,6%	4,9 %	5,3 %	$7,5 < X \leq 10$
ROE	5,8 %	6,1 %	8,4 %	6,8 %	6,5 %	≥ 5
TMS terhadap TA	55,7 %	61,5 %	72,5 %	65,9 %	75,3%	$40 \leq X < 60$

Sumber : Perhitungan Rasio Laporan Keuangan KPRI Sekata

Dari fenomena di atas penulis bandingkan Nilai dari masing-masing rasio dengan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009, tentang kesehatan koperasi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Dari fenomena tersebut terlihat bahwa beberapa rasio masih berada dibawah standar kementerian koperasi.

Pada *Cash Ratio* ditahun 2012 mengalami trend menurun yang sangat signifikan dan ditahun 2014 *cash ratio* mengalami trend meningkat yang sangat signifikan, namun mengalami trend menurun yang sangat signifikan kembali pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015.

Menurut Kasmir (2012, hal 139), “ *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, apabila dibawah rata-rata industri , kondisi kurang baik ditinjau dari kondisi kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari akiva lancarnya”

Pada ROI keuangan koperasi tidak memenuhi standart koperasi karena persentase keuangan koperasi tahun 2011 s/d 2015 berada dibawah 7,5 %, dimana berdasarkan standart koperasi ROI harus berada diatas 7,5% dan dibawah 10 %. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha.

Pada ROE tahun 2011 s/d 2015 memenuhi standart koperasi, dimana persentase keuangan berada diatas 5%. ROE menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi ROE akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat.

Pada Total modal sendiri terhadap Total Asset hanya pada tahun 2011 yang memenuhi standart koperasi, sedangkan tahun 2012 s/d 2015 tingkat persentase keuangan perusahaan berada diatas standart koperasi. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasionya berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Dari hasil analisis data di atas, maka penulis tertarik untuk Mengangkat Judul tentang **“Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul”**.

B. Identifikasi Masalah

- 1) Tidak tercapainya tingkat persentase keuangan koperasi pada *Cash Ratio*, dan *Return On Investment* (ROI) dalam memenuhi standar rasio keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan menteri koperasi Nomor :14/Per/M.KUKM/XII/2009.
- 2) Terjadinya penurunan yang sangat signifikan pada Rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* di tahun 2012 dan terjadi kenaikan yang sangat signifikan ditahun 2014
- 3) Pada Rasio Rentabilitas yaitu Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset melebihi tingkat persentase yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan menteri koperasi Nomor :14/Per/M.KUKM/XII/2009.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian pada Rasio Likuiditas pada *Cash Ratio*, Rasio Profitabilitas pada *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Kinerja Keuangan setiap tahunnya pada masing-masing Rasio dan juga di tinjau dari tingkat rasio likuiditas dan rasio

profitabilitas yang di ukur berdasarkan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 pada KPRI Sekata ?

2. Apakah yang menyebabkan tidak tercapainya *cash Ratio* dan ROI jika dibandingkan dengan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 ?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya penurunan yang sangat signifikan pada *cash ratio* ditahun 2012 dan yang menyebabkan terjadinya peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2014?
4. Apa yang menyebabkan tingginya tingkat persentase pada rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset yang berdasarkan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009,

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat perbandingan kinerja tiap tahunnya laporan keuangan pada KPRI sekata.
2. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan tidak tercapainya *cash Ratio* dan ROI jika dibandingkan dengan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009
3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan yang sangat signifikan pada *cash rasio* ditahun 2012 dan penyebab terjadinya peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2014.

4. Untuk mengetahui penyebab tingginya tingkat persentase pada rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset berdasarkan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai rasio keuangan yang ada di koperasi.

2. Bagi Koperasi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi koperasi dalam mengukur tingkat kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan yang ada

3. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah buku referensi pada universitas dan masukan-masukan bagi pihak yang bersangkutan, khususnya bagi mahasiswa akuntansi.

4. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang dilakukan badan usaha. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 menyebutkan, kinerja adalah prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencapai tingkat kesehatan. Sedangkan kinerja keuangan diartikan sebagai salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola setiap sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuannya.

Menurut Fahmi (2012,hal 2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai suatu badan usaha dalam satu periode tertentu yang mencerminkan kondisi dan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tersebut

b. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja menurut Munawir (2007:31), antara lain:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

c. Manfaat Penilaian Kinerja

Terdapat beberapa manfaat penilaian kinerja, diantaranya:

1. Mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk menilai kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan atau kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

d. Analisis Kinerja

Analisis merupakan suatu proses menelaah masing-masing unsur laporan keuangan, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut agar memperoleh pengertian, pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan suatu badan usaha sebagai evaluasi terhadap bidang organisasi, manajemen usaha, permodalan dan keuangan.

Dengan demikian Analisis terhadap laporan keuangan koperasi ini akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari koperasi yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kinerja koperasi tersebut.

2. Alat Ukur Kinerja

a. Pengertian Rasio

Rasio merupakan alat analisa yang digunakan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio paling bermanfaat apabila berorientasi kedepan.

Sedangkan menurut Munawir (2007:64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu badan usaha, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa, rasio merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu badan usaha dengan menggunakan laporan keuangan badan usaha tersebut yang bermanfaat untuk pengendalian keuangan.

b. Penggolongan Angka Rasio

Angka-angka rasio menurut Munawir (2007:68-69) pada dasarnya digolongkan menjadi dua golongan:

1. Berdasarkan sumber data keuangan

Berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan antara:

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber dari neraca, misalnya: *current ratio*, *acid test ratio*.
- b. Rasio-rasio laporan rugi laba (*income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Rugi-laba, misalnya *gross profit margin*, *net operating*
- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*) adalah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to fixed assets* dll.

2. Berdasarkan tujuan dari penganalisa

Tujuan penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, angka-angka rasio pada dasarnya juga dapat digolongkan antara:

- a. Rasio-rasio likuiditas
- b. Rasio-rasio solvabilitas
- c. Rasio-rasio rentabilitas dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalis, misalnya rasio-rasio aktivitas.

3. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan hukum yang beranggotakan perorangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama berlandaskan undang-undang dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang mendorong kemajuan ekonomi nasional.

b. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi termuat dalam pasal 3 UU No.25 tahun 1992 yang berbunyi, koperasi bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

c. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi Koperasi dan peran koperasi menurut pasal 4 Undang-Undang No 25 tahun 1992 diuraikan sebagai berikut:

1) Fungsi Koperasi

- a. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- b. Membangun dan menembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi
- d. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

2) Peran Koperasi

- a. Koperasi berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan bergabung dalam koperasi, para anggota koperasi dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.
- b. Koperasi berperan sebagai sarana untuk meningkatkan penghasilan rakyat. Para anggota koperasi dapat meningkatkan penghasilannya baik dengan memanfaatkan jasa koperasi maupun melalui usaha masing-masing anggota secara terorganisir, sehingga pada setiap akhir tahun koperasinya memiliki sisa hasil usaha dalam jumlah yang besar. Dengan demikian dapat meningkatkan penghasilan para anggotanya .
- c. Koperasi sebagai badan usaha ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja. Kehadiran koperasi diharapkan dapat menolong nasib masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Dengan didirikannya koperasi berarti akan membutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengelola usaha koperasi.
- d. Koperasi ikut membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam wadah koperasi, para pengurus koperasi

dapat membuat program yang teratur dan berkesinambungan untuk mendidik anggotanya agar mereka memiliki keahlian dan keterampilan yang dapat mendukung tujuan koperasi.

- e. Koperasi berperan dalam membangun tatanan perekonomian nasional. Koperasi adalah salah satu badan usaha di Indonesia dan merupakan tempat masyarakat memberdayakan dirinya. Oleh karena itu, koperasi sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa perlu dikembangkan bersama kegiatan usaha ekonomi lainnya. Dengan memberdayakan koperasi berarti pula memberdayakan masyarakat, yang pada akhirnya memberdayakan perekonomian nasional.

d. Prinsip Koperasi

Dalam menjalankan usaha tentunya koperasi memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang dan dijalankan, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 5 UU No.25 tahun 1992 diantaranya:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Menjadi anggota koperasi tidak boleh berdasarkan paksaan dari pihak manapun dan dalam keanggotaan koperasi tidak ada pembatasan atau diskriminasi.

- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak atau keputusan anggota. Para anggota merupakan pemegang atau pelaksana kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

c. Pembagian sisa hasil usaha (SHU)

Dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki anggota. Tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi.

d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota terbatas dan tidak berdasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan anggota. Balas jasa tersebut tidak boleh melebihi tingkat suku bunga yang berlaku dipasar.

e. Kemandirian

Dalam pengelolaan koperasi harus diterapkan suatu sikap kemandirian yang berarti dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan dan usaha sendiri.

f. Pendidikan

Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, manajer dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk perkembangan koperasi.

g. Kerjasama antar Koperasi

Koperasi melayani anggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerjasama dengan struktur koperasi lokal, nasional, dan internasional.

e. Karakteristik Koperasi

Berdasarkan Permen KUKM No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi, karakteristik koperasi adalah:

- a) Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama.
- b) Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain.
- c) Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya
- d) Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e) Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.

f. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi

Rasio keuangan koperasi adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan hasil usaha dan laporan promosi anggota untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas serta tingkat aktivitas suatu koperasi, pada saat tertentu dapat dengan memperbandingkan pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan sisa hasil usaha, dan laporan promosi ekonomi anggota. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio berikut:

a). Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Koperasi yang bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi tersebut dinyatakan likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Dan sebaliknya apabila koperasi tidak bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi tersebut dinyatakan ilikuid.

Menurut James C, Van Horne dan John M. Wachowics (2014, hal: 167) “Rasio likuiditas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya”.

Berikut ini termasuk rasio likuiditas antara lain:

1. *Current Ratio*

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Formula *Current ratio* dirumuskan:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena *proporsi* atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Rasio yang rendah menunjukan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang

tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

2. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera atau harus dilunasi dengan uang kas yang tersedia dalam perusahaan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

b). Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kemampuan koperasi menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan memperbandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut. Berikut ini termasuk rasio rentabilitas, antara lain:

1. *Return On Investment (ROI)*

Merupakan satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan sisa hasil usaha dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk operasi. ROI sering disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi. Formula *Return On Investment* dirumuskan:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah Modal Sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan sisa hasil usaha. ROE sering disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri. Formula *Return On Equity* dirumuskan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3. *Earning per Share Of Common Stock*

Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untung pemegang saham prioritas.

Rumus :

$$\text{Earning per Share Of Common Stock} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

4. *Total Modal Sendiri terhadap Total Asset*

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Rumus:

$$\text{Total Modal Sendiri terhadap Total Asset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian terdahulu, penulis membandingkannya dengan peneliti terdahuludan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Perumusan Masalah	Hasil Penelitian
Yolanda (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016)	Analisis Rasio Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) PT. INALUM (PERSERO) Tbk, SUMUT	Bagaimana tingkat kinerja keuangan setiap tahunnya pada tiap-tiap rasio ?	Hasil penelitian di ketahui bahwa :Tidak tercapainya Skor dan Nilai pada <i>Cash Ratio</i> , <i>Return On Investment</i> (ROI), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) dalam memenuhi standar rasio keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan menteri koperasi Nomor :14/Per/M.KUKM/XII/2009
Mahjuri Nur Nasution (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2015)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Central Proteina Prima Tbk	Bagaimana pertumbuhan laba pada PT. Central Proteina Prima Tbk	Hasil penelitian diketahui bahwa: Tingkat pertumbuhan laba pada PT. Central Proteina Prima Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup baik.
Luvy Prasetyo	Analisis Rasio Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan Pada Koperasi Sejahtera Mandiri	Bagaimana Tingkat Rasio Likuditas pada KPRI Bina Sejahtera?	Hasil penelitian diketahui bahwa: Tidak tercapainya nilai rasio keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan menteri koperasi Nomor :14/Per/M.KUKM/XII/2009

Yutikarwati (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2013)	Analisis Rasio Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan Pada Pt. Rakabu Sejahtera di Sragen	Apakah kinerja perusahaan Pt. Rakabu Sejahtera di Sragen sudah baik jika diukur dengan Analisa rasio keuangan dibandingkan dengan Rasio Industry ?	Hasil penelitian diketahui bahwa: Analisis rasio likuiditas dapat di ketahui bahwa pada tahun 2010-2012 pada Pt. Rakabu Sejahtera di Sragen mempunyai kinerja yang termasuk dalam kategori sehat.
--	---	--	---

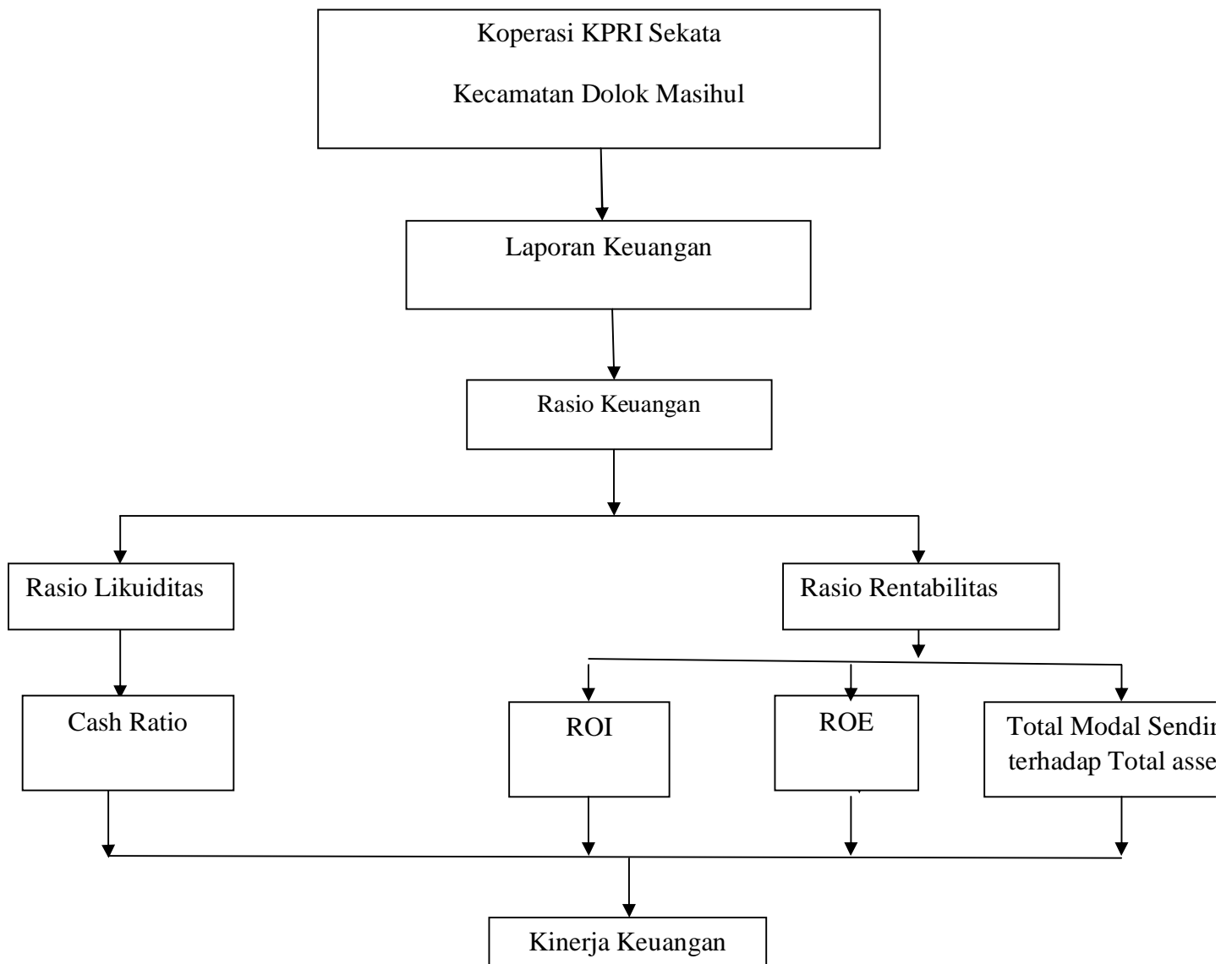
B. Kerangka berfikir

Penulis melakukan penelitian di KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul. Dari koperasi penulis membutuhkan laporan keuangan untuk memulai melakukan penelitian. Dengan laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan koperasi yang dapat memudahkan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan koperasi dari tahun ke tahun. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan koperasi dan kinerjanya, diperlukan suatu alat yang disebut dengan rasio keuangan yaitu antara lain dengan *Cash Ratio*, ROI, ROE, Total Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Syafrida Hani (2015, hal 115), menyatakan bahwa “rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya”.

Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu koperasi dalam mengelola keuangan yang dimiliki koperasi tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik, selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebaga berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat dan benar. Data tersebut dibahas dan diuraikan secara kuantitatif yang disusun secara sistematis.

Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi ditinjau dari *Cash Rasio*, ROA, ROE, Total Modal Sendiri terhadap Total Asset, dan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor, berdasarkan rasio keuangan yaitu pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekata, Dolok Masihul dari tahun 2011 s/d 2015.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi. Definisi operasional bertujuan untuk melihat seberapa jauh pentingnya variabel yang digunakan oleh peneliti ini serta mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan keuangan Koperasi dan untuk mengetahui bagaimana kinerja.

keuangan koperasi dalam mengelola asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba maksimal.

a. Cash Rasio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Pada rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

$$\text{Rumus : Cash Rasio} = \frac{\text{kas+bank+surat berharga jangka pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Return On Investment (ROI)

Merupakan satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan sisa hasil usaha dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk operasi. ROI sering disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi. Formula *Return On Investment* dirumuskan:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{asset}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan perbandingan antara jumlah hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Bisa dikatakan bahwa suatu kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba koperasi.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan (neraca, perubahan modal dan laporan laba-rugi) selama 5 tahun.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang telah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil tetapi oleh pihak lain, biasanya data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa : Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari bagian akuntansi di Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia, berupa data tertulis dan dokumen-dokumen yang terdiri dari ,perubahan modal dan laporan laba-rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tersedia di perusahaan yang berupa

laporan keuangan yang berhubungan dengan obyek penelitian, studi dokumentasi yang digunakan penulis adalah dokumentasi tertulis yaitu berupa printed laporan keuangan mulai dari Neraca, Laporan Laba-Rugi, Rencana Pembagian SHU dan Laporan lainnya yang dibutuhkan. Yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jadi, analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data laporan keuangan, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan Cash Rasio, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Total Modal Sendiri terhadap Total Asset serta dilakukannya analisis penyebab tidak tercapainya kinerja rasio tersebut berdasarkan laporan keuangan sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang terkandung dalam setiap rasio.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang diperoleh peneliti dari KPRI Sekata
2. Mengklasifikasikan data
3. Menghitung data
4. Menjelaskan dan menganalisis data
5. Membuat kesimpulan dari hasil perhitungan data yang diperoleh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian terdapat data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Data yang diperoleh merupakan kondisi keuangan selama 5 tahun periode 2011 sampai tahun 2015 pada Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan dalam bentuk laba rugi dan neraca.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang merupakan penganalisan dengan menggambarkan kondisi koperasi.

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Perputaran kas merupakan hasil dari kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Rasio ini dihitung dengan membagikan kas dengan hutang lancar atau dihitung dengan :

$$\text{Rumus : } \textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{kas bank}}{\textit{Hutang Lancar}} \times 100$$

Tabel 4.1
Rasio Kas
Periode 2011-2015

Tahun	Kas Bank	Hutang Lancar	Rasio kas
2011	115.015.689	1.382.404.250	8,3 %
2012	9.771.482	1.197.172.085	0,8%
2013	9.393.684	815.116.064	1,1%
2014	196.748.879	1.209.285.072	16,2%
2015	24.796.844	840.259.655	2,9%

Dari table diatas dapat dilihat bahwa rasio kas pada tahun 2011 memperoleh 8,3% artinya pada tahun 2011 setiap 1 hutang lancar dapat ditanggung dengan 8,3 kali oleh kas bank koperasi. Pada tahun 2012 rasio kas memperoleh 0,8% dibanding tahun sebelumnya mengalami penurunan 7,5%, artinya setiap 1 hutang lancar dapat ditanggung oleh 0,8 kali oleh kas bank. Pada tahun 2013 rasio kas memperoleh 1,1% dibanding tahun sebelumnya mengalami peningkatan 0,3%, artinya setiap 1 hutang lancar dapat ditanggung oleh 1,1 kali oleh kas bank. Pada tahun 2014 rasio kas memperoleh 16,2% dibanding tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 15,1%, artinya setiap 1 hutang lancar dapat ditanggung oleh 16,2 kali oleh kas bank.

2. Return On Investment (ROI)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha.

Rumus

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
ROI
Periode 2011-2015

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Asset	ROI
2011	111.419.599	3.125.199.166	3,5%
2012	125.610.814	3.106.276.986	4,1 %
2013	194.906.813	2.969.571.575	6,6%
2014	174.189.969	3.552.434.866	4,9 %
2015	181.918.327	3.402.330.518	5,3 %

Dari tabel diatas dapat dilihat ROI pada tahun 2011 memperoleh 3,5%, ini artinya tingkat pengembalian asset pada koperasi sebesar 3,5%. Pada tahun 2012 memperoleh 4,1% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 0,6%, ini artinya tingkat pengembalian asset pada koperasi sebesar 4,1%. Pada tahun 2013 memperoleh 6,6% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 2,5%, ini artinya tingkat pengembalian asset pada koperasi sebesar 6,6%. Pada tahun 2014 memperoleh

4,9% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 1,7%, ini artinya tingkat pengembalian asset pada koperasi sebesar 4,9%. Pada tahun 2015 memperoleh 5,3% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 0,4%, ini artinya tingkat pengembalian asset pada koperasi sebesar 5,3%.

3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan perbandingan antara jumlah hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Bisa dikatakan bahwa suatu kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba koperasi.

$$\text{Rumus : ROE} = \frac{\text{sisal hasil usaha}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
ROE
Periode 2011-2015

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	ROE
2011	111.419.599	1.742.795.090	6,3 %
2012	125.610.814	1.909.104.901	6,5 %
2013	194.906.813	2.154.455.511	9,1 %
2014	174.189.969	2.343.149.793	7,4%
2015	181.918.327	2.562.071.062	7,1%

Dari tabel diatas dapat dilihat ROE koperasi pada tahun 2011 memperoleh sebesar 6,3% ini artinya kemampuan koperasi dalam mengembalikan modal sebesar 6,3%. Pada tahun 2012 memperoleh 6,5% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 0,2% ini artinya kemampuan

koperasi dalam mengembalikan modal sebesar 6,5%. Pada tahun 2013 memperoleh 9,1% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 2,6% ini artinya kemampuan koperasi dalam mengembalikan modal sebesar 9,1%. Pada tahun 2014 memperoleh 7,4% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 1,7% ini artinya kemampuan koperasi dalam mengembalikan modal sebesar 7,4%. Pada tahun 2015 memperoleh 7,1% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,3 % ini artinya kemampuan koperasi dalam mengembalikan modal sebesar 7,1%.

4. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{Rumus : TMS to TA} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
TMS to TA
Periode 2011-2015

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	TMS to TA
2011	1.742.795.090	3.125.199.116	55,7 %
2012	1.909.104.901	3.106.276.986	61,5 %
2013	2.154.455.511	2.969.571.575	72,5 %
2014	2.343.149.793	3.552.434.866	65,9 %
2015	2.562.071.062	3.402.330.518	75,3%

Dari tabel diatas dapat dilihat TMS to TA pada tahun 2011 memperoleh 55,7% sedangkan pada tahun 2012 memperoleh 61,5% jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 5,8%. Pada tahun 2013 memperoleh 72,5% jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 11%. Pada tahun 2014 memperoleh 65,9 % jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 6,6%. Pada tahun 2015 memperoleh 75,3% jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 9,4%.

B. Pembahasan

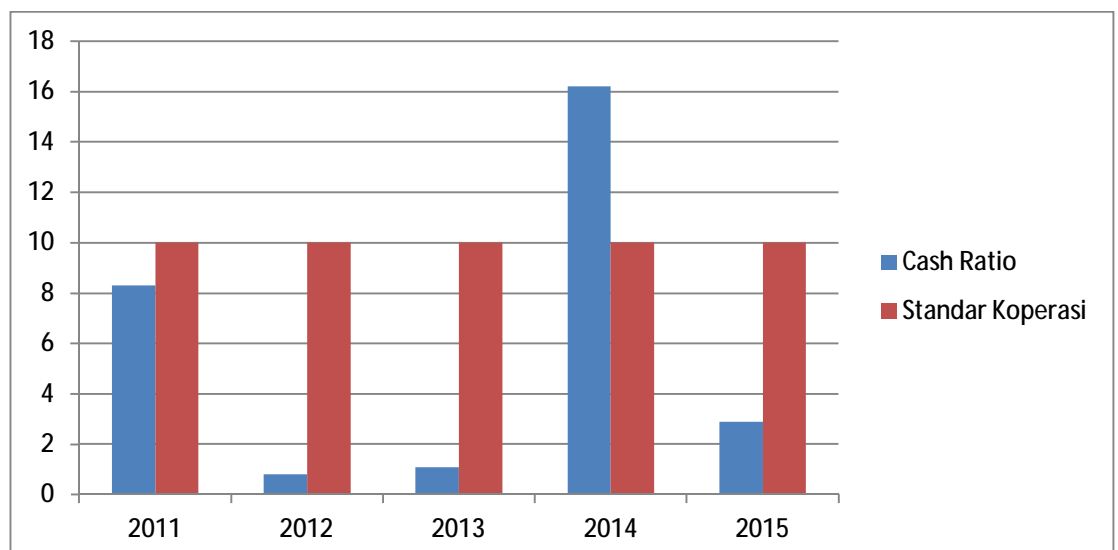
Pengukuran kinerja koperasi mempunyai banyak tujuan. Tujuan tersebut paling tidak untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Untuk itu koperasi dituntut untuk mampu membangun ukuran kinerja yang baik. Adapun kinerja keuangan pada KPRI sekata mengalami penurunan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan KPRI Sekata yang berdasarkan dengan Peraturan Menteri Koperasi Nomor: 14/Per/M. KUKM/XII/2009 bila ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio rentabilitas mengalami penurunan hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk meningkatkan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio kas bank dipengaruhi oleh total kas yang didapat untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan antara kas pada KPRI Sekata dengan Peraturan Menteri Koperasi Nomor: 14/Per/M. KUKM/XII/2009 pada grafik dibawah ini



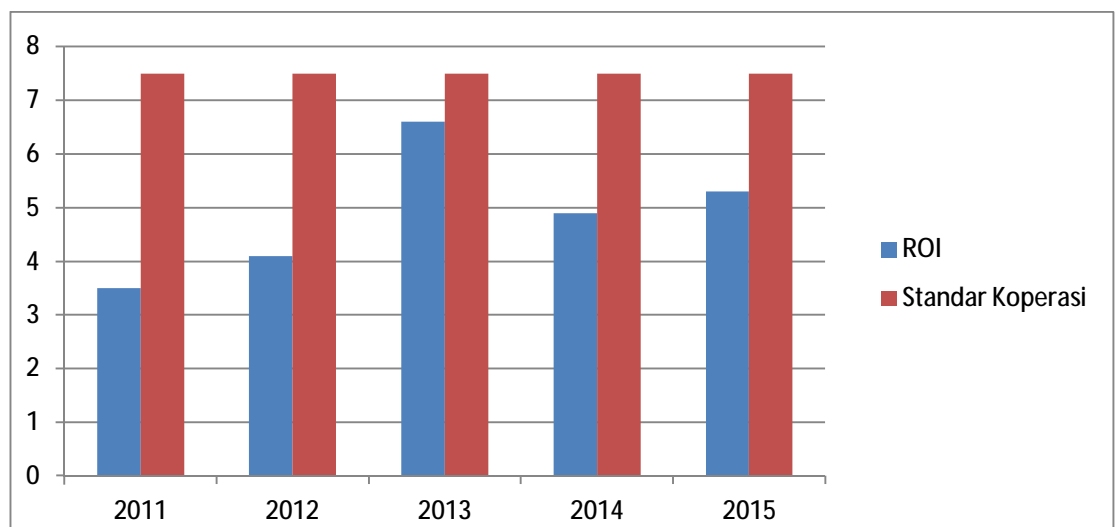
Gambar 4.1
Perbandingan *Cash Ratio* dengan Peraturan Menteri Koperasi Nomor: 14/Per/M. KUKM/XII/2009

Dari grafik diatas dapat dilihat kas rasio yang diperoleh KPRI Sekata pada Tahun 2011,2012,2013 dan 2015 masih dibawah standart kementrian koperasi tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2014 kas rasio yang diperoleh KPRI Sekata sudah melebihi standart yang ditetapkan menteri koperasi tahun 2009. Menurut Sutrisno (2009 : 216) semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

b. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan pengukuran kemampuan koperasi secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam koperasi. Semakin rendah rasio ini semakin tidak baik bagi koperasi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan antara kas pada KPRI Sekata dengan Peraturan Menteri Koperasi Nomor: 14/Per/M. KUKM/XII/2009 pada grafik dibawah ini



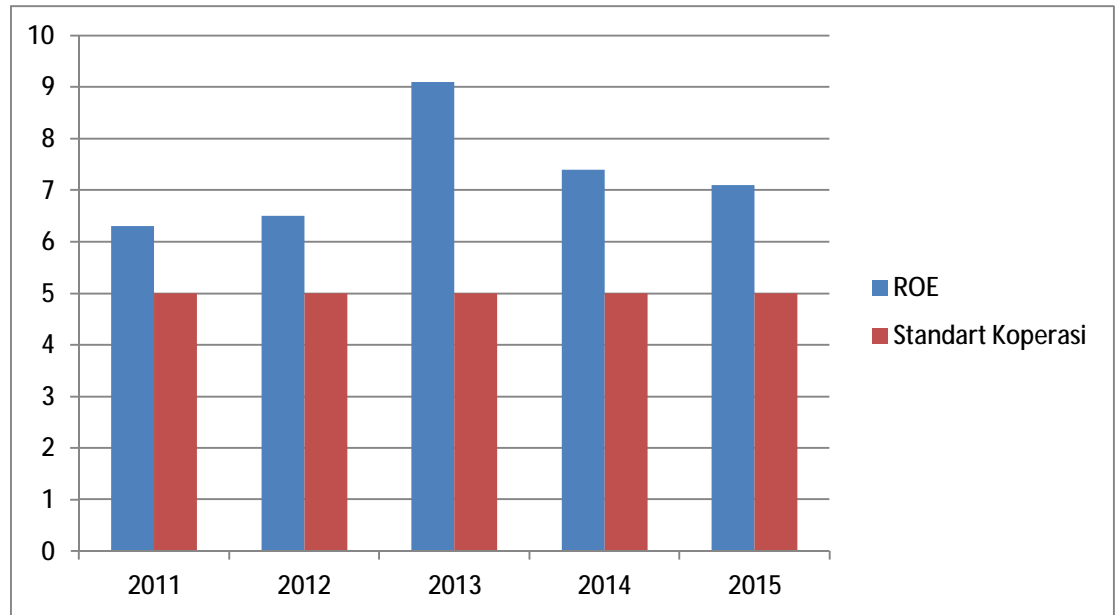
Gambar 4.2
Perbandingan ROI dengan Peraturan Menteri Koperasi Nomor:
14/Per/M. KUKM/XII/2009

Dilihat dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio ROI pada Tahun 2011 memperoleh 3,5%, pada Tahun 2012 memperoleh 4,1%, pada Tahun 2013 memperoleh 6,6%, pada Tahun 2014 memperoleh 4,9%, pada Tahun 2015 memperoleh 5,3%. Dilihat dari tahun ke tahun nilai ROI pada KPRI Sekata masih berada dibawah standart yang telah ditetapkan menteri koperasi tahun 2009. Menurut Munawir “ROI menunjukkan kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara jumlah hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Bisa dikatakan suatu kemampuan koperasi menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba koperasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan antara kas pada KPRI Sekata dengan Peraturan Menteri Koperasi Nomor: 14/Per/M. KUKM/XII/2009 pada grafik dibawah ini



Gambar 4.3
Perbandingan ROE dengan Peraturan Menteri Koperasi Nomor:
14/Per/M. KUKM/XII/2009

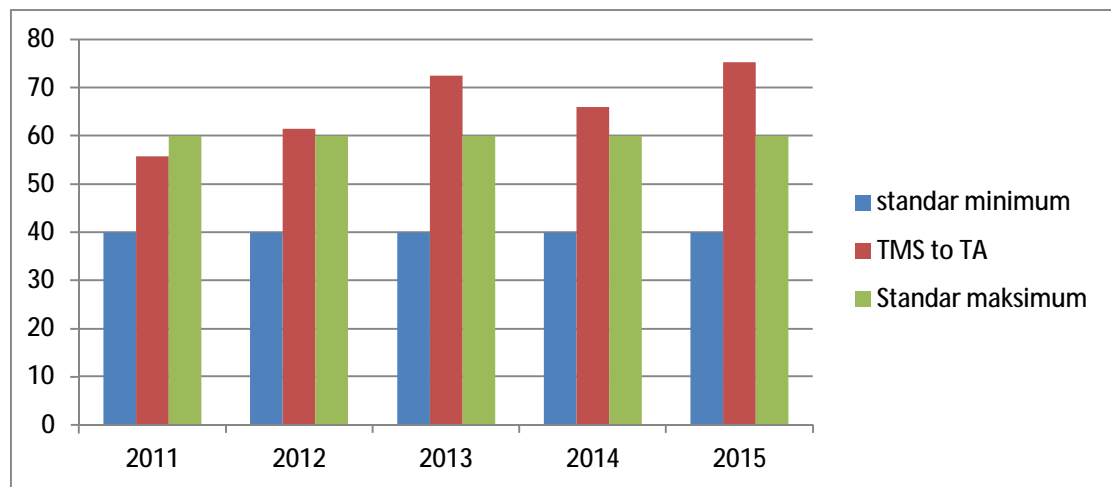
Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa ROE pada Tahun 2011 memperoleh 5,8%, pada Tahun 2012 memperoleh 6,1%, pada Tahun 2013 memperoleh 8,4%, pada Tahun 2014 memperoleh 6,8%, pada Tahun 2015 memperoleh 6,5%. Dilihat persentase ROE dari tahun 2011 s/d 2015 jika dibandingkan dengan standart koperasi tahun 2009 maka ROE pada KPRI Sekata berada diatas Standart Koperasi. Ini berarti tingkat pengembalian investasi atas KPRI telah baik.

d. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dari tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva koperasi. Semakin rendah rasio ini tidak bagus bagi

perusahaan, tetapi jika terlalu tinggi rasio ini juga tidak bagus bagi koperasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan antara kas pada KPRI Sekata dengan Peraturan Menteri Koperasi Nomor: 14/Per/M. KUKM/XII/2009 pada grafik dibawah ini



Gambar 4.4
Perbandingan TMS To TA dengan Peraturan Menteri Koperasi
Nomor: 14/Per/M. KUKM/XII/2009

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset pada Tahun 2011 memperoleh 55,7%, pada Tahun 2012 memperoleh 61,5%, pada Tahun 2013 memperoleh 72,5%, pada Tahun 2014 memperoleh 65,9%, pada Tahun 2015 memperoleh 75,3%. Dilihat pada tahun 2011 s/d 2015 sudah berada diatas standart kementerian koperasi tahun 2009, namun dari tahun 2012 s/d 2015 nilai rasio terlalu tinggi karena berdasarkan standar koperasi tahun 2009 nilai Total Modal Sendiri terhadap Total Asset harus berada dibawah 60%. Pada rasio ini jika terlalu tinggi rasionya juga tidak baik bagi koperasi.

2. Penyebab terjadi tidak tercapainya *cash ratio* jika dibandingkan dengan dengan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dikarenakan rendahnya jumlah kas yang dimiliki oleh koperasi. Dan penyebab tidaknya tercapainya ROI jika dibandingkan dengan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dikarenakan rendahnya sisa hasil usaha yang dimiliki oleh KPRI Sekata.
3. Penyebab terjadinya penurunan yang sangat signifikan pada *Cash Ratio* ditahun 2012 dikarenakan terlalu rendahnya jumlah tabungan di bank yang dimiliki oleh KPRI Sekata. Dan penyebab terjadinya peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2015 dikarenakan jumlah tabungan di bank yang dimiliki oleh KPRI Sekata terlalu meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.
4. Penyebab terlalu tingginya nilai pada rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset jika dibandingkan dengan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dikarenakan terlalu tingginya jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh KPRI Sekata, terlalu tingginya jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi juga menunjukkan bahwa keuangan koperasi tidak baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti Luvy Prasetyo (2016) dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan Koperasi Sejahtera Mandiri tidak baik, ini terlihat dari beberapa rasio yang dihitung nilainya masih berada dibawah peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada KPRI Sekata juga terlihat bahwa kinerja keuangan KPRI Sekata tidak baik karena beberapa rasio juga berada dibawah peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 seperti *Cash Ratio* dan ROI. Yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah rasio yang dihitung, pada penelitian terdahulu yang diukur hanya rasio profitabilitas sedangkan peneliti melakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio rentabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan pada KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul pada tahun 2011 s/d 2015 penulis dapat menyimpulkan :

1. Kinerja keuangan KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul yang diukur dengan Rasio kas, ROI, ROE dan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011 s/d 2015 masih berada dibawah standart jika dibandingkan dengan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009,
2. Penyebab masih dibawah standart peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 kinerja KPRI Sekata dikarenakan minat anggota terhadap kegiatan operasionalnya menurun sehingga berdampak pada kinerja keuangan koperasi, karena anggota dalam koperasi penting dalam meningkatkan laba operasional koperasi
3. Penyebab terlalu tingginya nilai rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset dibandingkan dengan peraturan menteri koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dikarenakan terlalu tingginya modal sendiri yang dimiliki oleh KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul

B. Saran

1. Sebaiknya KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul senantiasa melakukan analisis Rasio Keuangan setiap tahunnya agar mengetahui tingkat kinerja setiap tahunnya serta membandingkan dengan tahun sebelumnya dan sebagai pertimbangan para manajemen dalam mengambil keputusan.
2. Untuk dapat lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan pada tahun-tahun berikutnya pada KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul dengan meningkatkan laba operasional koperasi dan menggunakan biaya operasional sewajarnya sehingga bisa meningkatkan Rasio keuangan seperti Rasio Kas, ROI, ROE dan Total Modal Sendiri terhadap Total Asset pada tahun-tahun berikutnya.
3. Sebaiknya KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul lebih meminimalkan total modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi agar nilai rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset tidak terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindi Octaviani Tanjung (2016). “ Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang pada Tahun Anggaran 2010-2014”, *skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak dipublikasikan
- Horne Van, James C. Jr, Wachowicz, Jhon M (2014). *Fundamentals Of Financial Management* : Prinsip-prinsip Manajemen keuangan. Buku 1, Edisi 13, Jakarta : Salemba Empat
- Irham fahmi (2012). Analisis laporan keuangan. Bandung : Alfabeta
- Kasmir (2012). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Luvy Prasetyo (2016). Analisis Rasio Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan Pada Koperasi Sejahtera Mandiri, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak dipublikasikan
- Mahjuri Nur Nasution (2015). “Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Central Proteina Prima Tbk”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak dipublikasikan
- Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (<http://indagkop.kaltimprov.go.id/po-content/po-upload/berkas/460597-PERMEN-14-TAHUN-2009-Lengkap.pdf>).
- Munawir (2007). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Yogyakarta : Liberty

Rudi Sepriadi (2016). “ Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Haji Medan”. *Skripsi*. UMSU. Medan. Tidak dipublikasikan

Sutrisno (2009). Modul Konfirmasi Keputusan Pelanggan Bisnis dan Manajemen. Yudistira

Syafrida Hani (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan. UMSU Press

Republik Indonesia.1992. undang-undang No.25
(http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_25_92.htm)

Yolanda (2016). “Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) PT. Inalum (PERSERO) Tbk.Sumut”. *Skripsi*. UMSU. Medan. Tidak dipublikasikan

Yutikawarti.2013. “ Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen”. ”. *Skripsi*. UMSU. Medan